



Workshop Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Mengajar Guru Di Era Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor

Suryadi, Nurhattati Fuad, Rihlah Nur Aulia, Anim Purwanto

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur
suryadi@unj.ac.id

Abstract

This community service aims to implement an academic supervision workshop as a strategy to enhance the teaching quality of the teachers at Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor in facing the challenges of the Learning Freedom Era. The workshop is focused on improving teaching skills to align with the increasingly dynamic demands of education. Through the academic supervision workshop, teachers are given the opportunity to receive constructive feedback and support in developing effective and innovative teaching methods. Collaboration and experience exchange among teachers are also essential parts of this program. Active participation from relevant stakeholders, such as the pesantren administrators, educators, and students, is key to the success of this workshop. With the involvement of all parties, this program has the potential to create a positive learning environment and improve the quality of education. Through this academic supervision workshop, teachers are expected to experience professional growth and adopt an approach that is responsive to changes in the education world. The sustainability of this program is also an integral part of the curriculum plan and teacher's professional development, in line with the spirit of the Learning Freedom Era to achieve better and more meaningful education for students.

Keywords: academic supervision, teaching, learning Freedom Era, pesantren

I. Pendahuluan

Parung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang terdiri dari sembilan desa. Wilayah ini terkenal pada masa lalu karena merupakan penghubung antara wilayah Kota Bogor, Kota Depok, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Jakarta Raya. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Bojongsari di Kota Depok. Sejalan dengan pertumbuhan kawasan industri dan bisnis di Parung, permintaan akan rumah tempat tinggal juga meningkat, sehingga berdampak terhadap tumbuhnya lembaga pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Pondok pesantren adalah salah satu model pendidikan Islam Khas Nusantara. Secara garis besar metode pendidikan di Pesantren adalah penggabungan antara metode

pendidikan modern dan tradisional. Penggabungan dua metode ini didasarkan pada tuntutan zaman, bahwa, kita tidak dapat mengelak dari tantangan, perkembangan, dan kemajuan zaman dengan segala perniknya, tetapi juga kita sepatutnya tidak melepaskan nilai-nilai tradisional yang biasanya mengajarkan tentang nilai-nilai luhur budaya dan agama.

Pesatnya pertumbuhan pendirian pondok pesantren di Perung Bogor, tidak seiring dengan kualitas pendidikan yang ada. Pondok pesantren yang ada di Parung Bogor tersebut umumnya terkategori mutu sedang, bahkan bermutu kurang. Banyak permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Permasalahan yang paling utama adalah terkait dengan masih rendahnya kualitas mengajar guru, yang diakibatkan belum berjalannya kegiatan supervisi akademik [1]. Padahal, sejarah mencatat bahwa pondok pesantren merupakan lembaga tertua di daerah Padang Lawas dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya [2].

Supervisi akademik mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar, atau bimbingan profesional bagi guru-guru. Seperti pemberian kesempatan pada mereka untuk berkembang secara profesional dengan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar peserta didik [3]. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Potmesilova dkk bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan adalah semata-mata upaya untuk memberikan pelayanan kepada para pemangku kepentingan pendidikan, terutama kepada para guru, baik secara individu maupun dalam kelompok, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar [4].

Dalam prosesnya, supervisi sebagai proses bantuan untuk perbaikan pembelajaran, dilakukan melalui tahapan (1) *controlling*, yaitu memeriksa apakah semua yang kegiatan dijalankan sudah sebagaimana mestinya; (2) *correcting*, yaitu memeriksa apakah semua kegiatan sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau digariskan; (3) *judging*, yaitu memberikan penilaian atau keputusan yang telah dilaksanakan; (4) *directing*, yaitu memberikan pengarahan agar kegiatan sesuai ditetapkan; dan (5) *demonstration*, yaitu

memperlihatkan bagaimana bekerja yang baik [3].

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan kurang maksimal. Supervisor cenderung hanya mengoreksi kesalahan yang ada tetapi belum melakukan bimbingan secara kontinu dengan baik, dikarenakan guru enggan untuk disupervisi. Fenomena guru-guru yang takut dan enggan disupervisi tentu menghambat proses supervisi akademik itu sendiri. Anggapan atau pandangan guru tentang supervisor harus diubah dengan menanamkan kepercayaan bahwa supervisi merupakan bantuan profesional yang dapat membantu mengatasi problema yang dihadapi ketika melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik/pengajar.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan pengawas pondok pesantren, diperoleh informasi pimpinan belum mampu menyelenggarakan supervisi akademik internal, atau banyak yang mengabaikan dikarenakan belum adanya sinergisitas pimpinan dan guru dalam melakukan perbaikan pengajaran. Dampak dari hal tersebut adalah: (1) kurang efektifnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengelolaan waktu; (2) kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP secara mandiri, selain RPP yang disusun tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan; (3) terdapat guru kurang mampu mengembangkan materi dan strategi pembelajaran, di samping juga kurang mampu menyediakan serta memandfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, pimpinan perlu diberi kemampuan dalam melakukan supervisi akademik., sehingga dapat mengimplementasikannya dalam pelaksanaan tugas sebagai kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan tentang keberadaan kecamatan dan kondisi pendidikan yang ada, dapat disimpulkan, prioritas masalah adalah: (1) belum optimalnya pembangunan di bidang pendidikan, terutama di pondok pesantren Parung, Bogor; (2) terbatasnya pondok pesantren memiliki peluang untuk memperoleh pelatihan dikarenakan keterbatasan Kemenag untuk menyelenggarakan workshop atau pelatihan; (3) keterbatasan pondok pesantren dalam menyelenggarakan pelatihan mandiri karena keterbatasan dana yang dimiliki; (3) belum adanya pondok pesantren yang sinergitas antara perguruan tinggi dengan pondok pesantren, yang menjadikan pesan sebagai pondok pesantren dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat (tridharma PT); (4) belum befungsinnya Kelompok Kerja pondok pesantren dalam peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan beberapa prioritas permasalahan di atas, perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren, yang salah satunya yaitu workshop supervisi akademik.

Agar terselenggara workshop bagi guru-guru di pondok pesantren, kami bermitra dengan sebuah pondok pesantren yang ada di kecamatan Parung, yaitu Al-Ashiriyyah Nurul Iman. Salah satu aktifitas pondok pesantren tersebut menyelenggarakan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan yang bersifat pilantropis. Kemitraan semata

didasarkan persamaam visi Pascasarjana, yaitu memberdayakan masyarakat di bidang Pendidikan. Di sisi lain, pondok pesantren tersebut memiliki pengalaman yang sudah cukup lama membantu pengembangan pendidikan. Pengalaman itu diperoleh melalui penugasan Kyai pondok pesantren, tim peneliti maupun narasumber kegiatan workshop, seminar, pelatihan dan semacamnya.

Berdasarkan elaborasi di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan solusi untuk memberikan pelatihan tentang supervisi akademik dan berkontribusi dalam mengembangkan model supervisi akademik pendidikan.

II. Metode Pelaksanaan

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Guru-Guru di Pondok Pesantren Al-Ashiriyyah Nurul Iman. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk: Pertama kegiatan workshop dipandu oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Kedua dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah untuk penjelasan materi, diskusi dan latihan terkait materi yang dibahas. Kegiatan dikoordinasikan melalui KKG Parung, Bogor. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh Tim panitia lokal yang berasal dari Pondok Pesantren.

Kegiatan bertujuan meningkatkan kepala dan wakil kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di pondok pesantren. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat Program Doktor Manajemen Pendidikan Pascasarjana UNJ pada tahun 2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tujuan dan Sasaran Program

Program	Tujuan
1. Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka	1. Terbangunnya kesadaran kepala sekolah untuk menerapkan supervisi di sekolah
2. Meningkatkan kesadaran pentingnya supervisi di sekolah	2. Tersusunnya rancangan implementasi supervisi di sekolah
3. Meningkatkan kemampuan merancang, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan supervisi akademik internal sekolah	3. Terlaksananya kegiatan supervisi akademik internal sekolah

Kegiatan pelatihan/workshop direncanakan akan dilaksanakan selama 6 bulan mulai persiapan sampai dengan penyusunan laporan kegiatan, yaitu mulai bulan Maret – Agustus 2023. Sedangkan pelatihan/workshop dan pendampingan dilaksanakan dalam empat tahun anggaran. Untuk tahap ketiga ini Pelatihan/workshop dilaksanakan selama 1 (satu) hari dilaksanakan 22 Juli 2023, dan pendampingan pada bulan Agustus 2023 bertempat di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ashiriyyah Parung, bogor,

Jawa Barat.

Pelatihan diselenggarakan dengan menggunakan sarana Auditorium Pondok Pesantren Nurul Iman. Tempat tersebut dilengkapi peralatan seperti laptop, LCD, audio speaker, dan meja serta kursi sebagai pendukung berjalannya proses pelatihan. Dalam proses pelatihan disampaikan beberapa materi seputar pengembangan kelembagaan pondok pesantren yang diperbanyak dalam bentuk handout untuk dibagikan kepada seluruh peserta pelatihan.

Pelatihan ini melibatkan dosen Universitas Negeri Jakarta sebagai nara sumber dan penyelenggara kegiatan pengabdian pada masyarakat. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh guru dan staf pondok pesantren. Selain itu, melibatkan para kepala pondok pesantren dan pengurus sebagai peserta.

Untuk mengukur apakah tujuan pelatihan peningkatan kompetensi manajerial guru, khususnya dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran serta manajemen kesiswaan, penting dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan sejak awal, selama proses dan akhir kegiatan. Di awal kegiatan evaluasi dilakukan terkait kesiapan materi, tempat, jumlah peserta dan waktu pelatihan serta pembicara dalam pelatihan. Selama proses berlangsung, evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan dan di akhir kegiatan evaluasi dilakukan terhadap tingkat ketercapaian pelaksanaan pelatihan.

III. Diskusi

Workshop supervisi akademik bertujuan untuk mendorong perbaikan kualitas mengajar para guru di era Merdeka Belajar. Supervisi akademik menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut, karena melalui proses ini, guru-guru dapat mendapatkan dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka di pondok pesantren. Pada Gambar 1 di bawah ini menunjukkan antusiasme peserta yang terdiri dari guru dan dosen dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) ini.



Gambar 1. Peserta workshop P2M

Kegiatan pengabdian pada masyarakat diawali dengan pementasan tarian tradisional yang merupakan bagian dari kekayaan budaya daerah tersebut. Tarian-tarian ini mencerminkan identitas kultural dan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi di masyarakat setempat. Selanjutnya, para siswa dari Pondok Pesantren Nurul Iman menampilkan seni

bela diri yang mereka pelajari di pondok pesantren.



Gambar 2. Seni tari dari siswa Pondok Pesantren



Gambar 3. Seni bela diri dari siswa Pondok Pesantren

Dalam sambutannya, Prof. Dr. Suryadi selaku ketua program studi doktoral Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan wujud nyata dari komitmen Universitas Negeri Jakarta dalam memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan di masyarakat. Di mana, penguatan kualitas pengajaran guru sangat penting dalam menyongsong Era Merdeka Belajar yang menuntut pendekatan yang inovatif dan adaptif.



Gambar 4. Ketua program studi doktoral MP UNJ

Pimpinan Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman, Dr. (Can) Habib Muhammad Waliyullah Bin Syekh Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syekh Abu Bakar Bin Salim, M. Ag., menyampaikan apresiasi yang tinggi atas inisiatif dari Program Studi S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Ia juga

menyampaikan harapan pada kegiatan ini akan memberikan dampak positif dan berkesinambungan bagi pengembangan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren, sehingga guru dapat lebih siap dan mampu menghadapi tantangan pendidikan yang semakin dinamis.



Gambar 5. Pimpinan Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman

Selanjutnya, kegiatan inti yaitu materi mengenai konsep supervisi akademik di era merdeka belajar, yang disampaikan oleh Prof. Dr. Nurhattati Fuad, M. Pd.



Gambar 6. Narasumber P2M Prof. Dr. Nurhattati Fuad, M. Pd

Menurutnya, terdapat poin-poin penting dalam konsep supervisi akademik di era Merdeka Belajar. *Pertama*, supervisi akademik menempatkan fokus pada pemberdayaan dan otonomi guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Supervisi ini menjadi kolaboratif dengan melibatkan guru dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan terkait metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. *Kedua*, supervisi akademik memberikan fleksibilitas dalam penilaian kinerja guru, tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memberi perhatian pada proses pembelajaran dan upaya perbaikan yang berkelanjutan. Penggunaan data dan teknologi menjadi penunjang dalam menyusun rencana perbaikan berbasis bukti, sementara pengembangan profesionalisme guru didorong melalui pelatihan dan penghargaan atas upaya perbaikan dan pencapaian yang telah diraih. *Ketiga*, supervisi akademik berperan penting dalam menggerakkan pendidikan menuju arah yang lebih progresif, inklusif, dan relevan dengan dinamika zaman, sambil meningkatkan peran guru sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi siswa.

Menurut Sitaasih, penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran [5]. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah merupakan usaha untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi atau penilaian [6]. Dengan kata lain, supervisi akademik dapat membantu guru untuk mempelajari dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik.

Dengan konsep supervisi akademik yang sesuai dengan semangat Merdeka Belajar, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat bergerak menuju arah yang lebih progresif, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Peran guru sebagai garda terdepan dalam transformasi pendidikan menjadi semakin penting, dan supervisi akademik menjadi instrumen yang efektif dalam mewujudkan perbaikan mengajar yang berdampak positif pada perkembangan siswa.

Setelah peserta mengenal konsep supervisi akademik, mereka memperoleh gambaran tentang bagaimana implementasinya di sekolah. Pada sesi ini narasumber Dr. Suparno, S. Pd., M. M menjelaskan hal penting pengalamannya di SMA Labschool Jakarta.



Gambar 7. Narasumber P2M Dr. Suparno, S. Pd. M. M.

Dalam presentasinya, Dr. Suparno, S. Pd., M. M menjelaskan bahwa Merdeka Belajar adalah bagian dari pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, inisiatif, kreativitas, dan kemampuan belajar sepanjang hayat pada siswa. Sedangkan supervisi akademik merupakan proses pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap guru dan siswa untuk memastikan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang optimal. Pada jenjang SMA itu sendiri, supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah atau wakilnya, atau seorang koordinator akademik.

Sebagai kepala SMA Labschool Jakarta, Dr. Suparno, S. Pd., M. M, membagikan pengalamannya. Ia bersama guru saling berkomunikasi dan bekerja sama mencari cara-cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi

akademik yang telah dilakukan berfokus pada pengembangan profesional guru, menggunakan data dan bukti untuk mengidentifikasi kebutuhan, dan melakukan pemantauan serta evaluasi secara rutin. Tujuannya adalah untuk mencari solusi dan perbaikan yang tepat guna meningkatkan pembelajaran siswa. Di era Merdeka Belajar, supervisi akademik juga mendorong penerapan pendekatan dan metode inovatif dalam pembelajaran serta pemberdayaan siswa sebagai bagian penting dari proses belajar-mengajar. Semua upaya ini dilakukan agar siswa dapat meraih hasil belajar yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Menurut Lestari, sekolah yang baik memerlukan kinerja guru yang baik pula. Kinerja guru dapat berjalan dengan baik melalui supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin baik pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja yang dilakukan oleh guru [7]. Azhar dkk mengungkapkan pentingnya kegiatan supervisi dan strategi adaptasi, pentingnya pembinaan oleh kepala sekolah sebagai kegiatan supervisi guna saling mendukung peningkatan kinerja dan keterampilan guru guna mengoptimalkan mutu pembelajaran [8]. Dengan kata lain, kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik atau supervisi pengajaran, harus memberikan pembinaan kepada guru melalui bantuan perbaikan situasi belajar mengajar. Bantuan tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik supervisi akademik baik melalui layanan individual maupun layanan kelompok [9].

Implementasi supervisi akademik di era Merdeka Belajar harus mengutamakan pemberdayaan siswa, menghormati perbedaan individual, dan mendukung terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang memberdayakan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, berpikiran kritis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Setelah dijelaskan secara detail bagaimana implementasi supervisi akademik di era merdeka belajar, kegiatan berikutnya yaitu *knowledge sharing* yang dilakukan oleh guru yang sedang menempuh jenjang doktoral manajemen pendidikan UNJ.



Gambar 8. Kegiatan *Kenowledge Sharing*

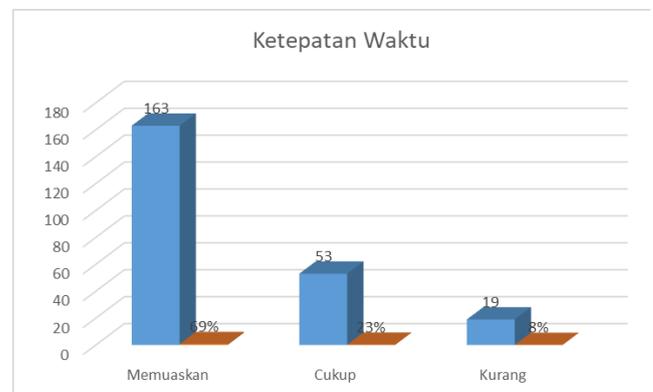
Knowledge sharing dalam supervisi akademik di era merdeka belajar adalah proses berbagi informasi, ide, dan

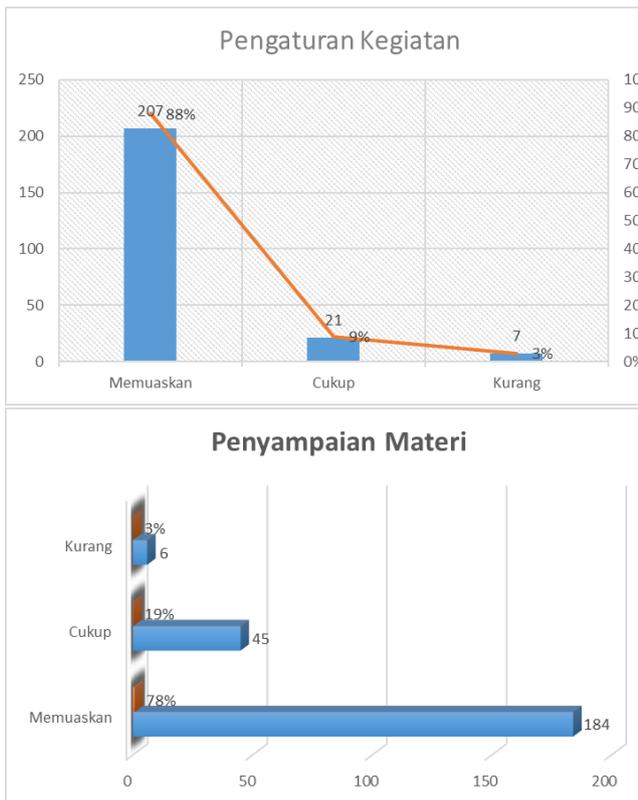
pengalaman di antara para pendidik, guru, dan lembaga pendidikan yang nampak pada Gambar 8 di atas. Kegiatan tersebut dibawakan oleh Ibu Dede Mardiyah, M. Pd selaku kepala TK dan Ibu Ramdaniza, M. Pd selaku pengajar di *Jakarta International School (JIS)*. Kegiatan *knowledge sharing* tersebut dilakukan dengan berbagi informasi, ide, dan pengalaman di antara para pendidik, guru, dan lembaga pendidikan. Supervisi akademik dalam konteks Merdeka Belajar menjadi lebih fokus pada pembinaan dan pemberdayaan mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Proses supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan kegiatan supervisi akademik; 2) pelaksanaan supervisi akademik; 3) melakukan umpan balik hasil supervisi akademik; dan 4) melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Alat untuk melakukan penilaian berupa instrument supervisi yaitu 1) instrument untuk penilaian administrasi perangkat pembelajaran; 2) instrument untuk penilaian RPP; 3) instrument untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran; 4) instrument untuk penilaian evaluasi pembelajaran; instrument untuk tindak lanjut; instrument untuk penilaian kinerja guru [10].

Menurut Isbianti dan Andriani, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi dua area yaitu (1) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran, dan (2) membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku [11].

Selanjutnya hasil evaluasi kepuasan peserta workshop dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Gambar 9. Hasil Evaluasi Kegiatan

Dari gambar 9 di atas terlihat peserta begitu merasa puas selama kegiatan berlangsung. Dari 235 guru yang mengisi angket evaluasi, 69% ketepatan waktu, 88% untuk pengaturan kegiatan, dan 78% untuk penyampaian materi memuaskan bagi mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikatakan baik.

Implementasi supervisi akademik yang berhasil memerlukan komitmen dari semua pihak terkait, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, pengajar, maupun mahasiswa. Hanya dengan kerjasama yang baik dan komitmen yang kuat, visi Merdeka Belajar dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan inklusif dapat diwujudkan.

IV. Kesimpulan

Workshop Supervisi Akademik di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman membantu guru-guru meningkatkan cara mengajar guru di pondok pesantren dalam era Merdeka Belajar. Workshop ini berfokus pada perbaikan kualitas pengajaran dengan dukungan dan umpan balik, serta memberikan kesempatan bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan belajar bersama. Dengan melibatkan semua pihak terkait, program ini mendukung visi pendidikan yang responsif dan memberdayakan peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta atas pendanaan pengabdian kepada masyarakat. Kepada pondok pesantren Al-Ashriyyah

Nurul Iman Bogor sebagai mitra Prodi S3 Manajemen Pendidikan, Kami mengucapkan terima kasih atas perkenannya menjadi laboratorium civitas akademik dalam mengembangkan dan mengimplementasikan manajemen pendidikan di pesantren sebagai model.

Daftar Pustaka

- [1] Tonta N, Siraj A, Yaumi M. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam pembinaan guru PAI pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah. *Manaj Pendidik*. 2019;14(1).
- [2] Harahap M, Siregar LM. Dinamika Pondok Pesantren dalam membina keberagaman Santri Kabupaten Padang Lawas. *J Kaji Ilmu Pendidik*. JKIP. 2020;1(1).
- [3] Fuad N, Fadhilah, Hr AJ. Model transparansi tatakelola Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Wilayah Jakarta Timur. *Improv J Ilm Untuk Peningkatan Mutu Manaj Pendidik*. 2022;9(1).
- [4] Potmesilova P, Potmesil M, Roubalova M. Supervision as a prevention and support to teachers in inclusive education. *Electron J Incl Educ*. 2013;2(11).
- [5] Sitaasih DK. Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD. *J Ilm Sekol Dasar*. 2020;4(2).
- [6] Lalupanda EM. Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *J Akuntabilitas Manaj. Pendidik*. 2019;7(1).
- [7] A. W. Lestari AW. Korelasi supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja guru di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem menuju era kurikulum merdeka belajar. *PESHUM J Pendidik Sos dan Hum*. 2023;2(2):185–193.
- [8] Azhar RS, Nurman JW, Azhar RP. Upaya optimalisasi mutu pembelajaran dengan adaptasi strategi supervisi akademik di tengah pandemi. *J Isema Islam Educ Manag*. 2021;6(2).
- [9] Danial A, Mumu M, Nurjamil D. Model supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *J Educ FKIP UNMA*. 2022;8(4).
- [10] Zulfakar Z, Lian B, Fitria H. Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *JMKSP J Manaj Kepemimp dan Supervisi Pendidik*. 2020;5(2).
- [11] Isbianti P, Andriani DE. Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *J Ilm Adm Manaj dan Kepemimp Pendidik*. 20213(1).